



**ANALISIS LAPORAN REALISASI ANGGARAN BELANJA PADA  
MASA PANDEMI COVID 19 PADA BADAN KEPEGAWAIAN DAN  
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KABUPATEN BANGGAI**

Oleh:

**YUSNI<sup>1</sup>**

**ROSMA NDIAK<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>. Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai

Email : [buliayusni@gmail.com](mailto:buliayusni@gmail.com)

No.Hp : 085397505300

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa realisasi anggaran belanja pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai pada masa Pandemi Covid 19. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dengan cara menghitung rasio efisiensi dan rasio pertumbuhan realisasi anggaran belanja tahun 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi belanja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai rentang tahun 2019-2021 rata-rata cukup efisien, dimana tahun 2019 tingkat efisiensi yaitu 94.8%, tahun 2020 tingkat efisiensi yaitu 39.03%, dan di tahun 2021 tingkat efisiensi meningkat menjadi 98.18%. Sedangkan tingkat pertumbuhan belanja mengalami fluktuasi dimana tahun 2019 tingkat pertumbuhan belanja 2.95%. Pada tahun 2020 tingkat pertumbuhan belanja menurun menjadi -68.22%, Dan pada tahun 2021 pertumbuhan belanja meningkat menjadi 212.1%.

**Kata Kunci : Belanja, Efisiensi, Pertumbuhan.**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the realization of the expenditure budget at the Banggai Regency Personnel and Human Resource Development Agency during the Covid 19 Pandemic. The data analysis used is quantitative analysis by calculating the efficiency ratio and growth ratio of the realization of the 2019-2021 expenditure budget. The results of the study show that the level of efficiency in spending at the Banggai Regency Personnel and Human Resources Development Agency in the 2019-2021 range is quite efficient on average, where in 2019 the efficiency level was 94.8%, in 2020 the efficiency level was 39.03%, and in 2021 the efficiency level increased to 98.18%. Meanwhile, the spending growth rate has fluctuated where in 2019 the spending growth rate was 2.95%. In 2020 the expenditure growth rate decreased to -68.22%, and in 2021 expenditure growth increased to 212.1%.*

*Keywords: Shopping, Efficiency, Growth.*

## I. PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan dalam suatu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi, efektifitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan dan membantu menentukan ketentuannya terhadap peraturan perundang-undangan. Seiring dengan reformasi dibidang keuangan negara maka perlu dilakukan perubahan-perubahan diberbagai bidang untuk mendukung agar reformasi dibidang keuangan negara dapat berjalan dengan baik.

Salah satu perubahan yang signifikan adalah perubahan dalam bidang akuntansi pemerintahan karena melalui proses akuntansi akan dihasilkan informasi keuangan yang tersedia bagi berbagai pihak untuk digunakan sesuai dengan tujuan masing-masing. Perubahan yang paling diinginkan adalah adanya standar akuntansi pemerintahan. Penyusunan laporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi pemerintahan adalah dalam rangka meningkatkan kuantitas laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dimaksud dapat meningkatkan kredibilitasnya dan dapat mewujudkan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah yang baik (*good governance*).

Dalam penyajian laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah, harus memuat komponen-komponen laporan keuangan yang harus dipenuhi. Salah satu komponen laporan keuangan yang harus dipenuhi tersebut adalah laporan realisasi anggaran. Laporan realisasi anggaran yang disusun oleh suatu entitas akan menyajikan laporan realisasi anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Peraturan tersebut telah ditetapkan standar yang mengatur tentang bagaimana penyajian laporan realisasi anggaran yang semestinya. Belanja dalam laporan realisasi anggaran merupakan komponen yang sangat penting untuk dianalisis, untuk mengevaluasi apakah pemerintah daerah telah menggunakan APBD secara ekonomis, efisiensi dan efektif (*value for money*). Analisis Belanja juga dilakukan agar dapat dilihat sejauh mana pemerintah daerah telah melakukan efisiensi anggaran, menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan pengeluaran yang tidak tepat sasaran (Mahmudi dalam Hasanah 2018).

Pada tahun 2019, wabah virus corona (Covid-19) mulai terdeteksi di Wuhan, China. Hingga sampai di Indonesia. WHO menyatakan penyakit tersebut sebagai pandemic. Hal ini berdampak pada perubahan anggaran suatu instansi. Perubahan anggaran dan penganggaran dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi lokal (Pessina & Sicilia, 2012; Widyaningrum

et al., 2019). Pemerintah Daerah harus segera mengantisipasi penyebaran COVID-19 di wilayah, dengan memanfaatkan anggaran yang sudah difiksasi awal tahun. Anggaran perubahan yang biasanya dilaksanakan pertengahan tahun, harus digeser maju akibat pandemi COVID-19.

Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai menetapkan target capaian kinerja setiap belanja, dalam program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran belanja dan memperjelas efisiensi pengguna anggaran belanja serta perkembangan pertumbuhan belanja. Namun pada tahun 2020 anggaran Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia yang diberikan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena pagu dana berkurang setelah melakukan hearing dengan Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) dan dengan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dikarenakan menyesuaikan dengan APBD Kabupaten Banggai yang mengalami penurunan akibat Covid 19.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang penting untuk mengkaji laporan realisasi anggaran belanja pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Laporan Realisasi Anggaran Belanja Pada Masa Pandemi Covid 19 di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai”**.

## **b. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut “bagaimana Analisis Laporan Realisasi Anggaran Belanja Masa Pandemi Covid 19 pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai?”.

## **c. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa realisasi anggaran belanja Masa Pandemi Covid 19 pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai.

## **d. Landasan Teori**

### **1. Laporan Realisasi Anggaran**

Laporan Realisasi Anggaran merupakan laporan yang menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah. Laporan realisasi anggaran merupakan laporan yang menyajikan perbandingan selisih antara anggaran dan realisasinya. (Siregar, 2017). dan bertujuan untuk membantu pemerintah dalam pencapaian tujuan fiskal dan peningkatan koordinasi antar bagian dalam lingkungan pemerintah, sehingga terciptanya efisien dan keadilan dalam

menyediakan barang dan jasa publik melalui proses pemrioritasan dan memungkinkan bagi pemerintah untuk memenuhi prioritas dalam belanja.

Adapun manfaat penyusunan laporan realisasi anggaran menurut standar akuntansi pemerintah yaitu, dalam laporan realisasi anggaran menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit dan pembiayaan, yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode. Informasi tersebut berguna bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber-sumber daya ekonomi, akuntabilitas dan ketaatan entitas pelaporan terhadap anggaran.

Laporan realisasi anggaran menyediakan informasi yang berguna dalam memprediksi sumberdaya ekonomi yang akan diterima untuk mendanai kegiatan pemerintah pusat dan daerah dalam periode mendatang dengan cara menyajikan laporan secara komparatif.

## 2. Belanja Daerah

Belanja daerah dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran dari Rekening Umum Daerah yang mengurangi ekuitas dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah daerah.

Berdasarkan informasi dari laporan realisasi anggaran belanja, dapat dianalisis kinerja belanja dengan beberapa analisis salah satunya adalah analisis Analisis pertumbuhan belanja dimana untuk mengetahui perkembangan belanja dari tahun ke tahun. Analisis pertumbuhan belanja dilakukan untuk mengetahui berapa besar pertumbuhan masing-masing belanja, apakah pertumbuhan tersebut rasional dan dapat di pertanggungjawabkan. Kemudian Rasio efisiensi belanja merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Pertumbuhan belanja daerah dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Pertumbuhan Belanja Tahun } n = \frac{\text{Realisasi Belanja Tahun } n - \text{Realisasi belanja } n-1}{\text{Realisasi belanja } n-1} \times 100 \%$$

Berdasarkan pertumbuhan realisasi belanja baik berupa kenaikan atau penurunan belanja selama kurun waktu tertentu maka, kriteria penilaian kinerja adalah sebagai berikut

**Tabel 1.**  
**Kriteria Penilaian Kinerja Pertumbuhan Belanja**

Kriteria Pertumbuhan Belanja	Ukuran
Baik	Positif
Tidak Baik	Negatif

Sumber, Mahmudi, 2019

Rasio efisiensi belanja ini digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah. Pemerintah daerah dinilai telah melakukan efisiensi anggaran jika rasio efisiensinya kurang dari 100%, sebaliknya jika lebih maka mengindikasikan telah terjadi pemborosan anggaran (Mahmudi, 2019). Rasio efisiensi belanja dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran}} \times 100\%$$

Standar kriteria penilaian dan kinerja keuangan dapat diketahui efisien atau tidak dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Hasil perbandingan atau tingkat pencapaian diatas 100% berarti tidak efisien
- b) Hasil pebandingan antara 90%-100% berarti kurang efisien
- c) Hasil perbandingan 80%-90% berarti cukup efisien
- d) Hasil perbandingan 60%-80% berarti efisien
- e) Hasil perbandingan dibawah 60% berarti sangat efisien

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai. Adapun waktu penelitian berlangsung selama 2 (dua) bulan dimulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2022.

### 2. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka seperti data laporan realisasi belanja tahun 2018-2021.
- b. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka yang berupa gambaran umum Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai.

#### b. Sumber data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dan dianalisa bersumber dari data primer dan data sekunder sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai. Dalam

penelitian ini data primer yang dikumpulkan mengenai penelitian yang menyangkut tentang Laporan realisasi belanja.

- b. Data sekunder, yaitu data yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi penulisan laporan ini yaitu mempelajari dan merekam berbagai literatur yang terkait dengan obyek penelitian.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Dokumentasi

Dengan teknik ini fenomena yang akan diteliti diperoleh dari beberapa dokumen yang ada, peraturan-peraturan, jurnal-jurnal, buku, dan lain sebagainya. Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti total Anggaran, Laporan realisasi belanja.

#### 2. Studi Kepustakaan

Data-data yang diambil dari buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan penelitian.

#### 3. Observasi

Meliputi semua peristiwa yang langsung dialami dalam pelaksanaan penelitian baik secara tertulis maupun secara lisan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis langsung ke Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian.

### 4. Metode Analisis Data

#### 1. Analisis Rasio Efisiensi

Rasio efisien belanja merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dinilai telah melakukan efisien anggaran jika rasio efisiennya kurang dari 100%. Sebaliknya jika melebihi 100% maka mengindikasikan terjadinya pemborosan anggaran (Mahmudi, 2019). Efisien belanja dapat diukur dengan Rumus:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran}} \times 100\%$$

**Tabel: 2.**

**Kriteria Tingkat Efisien Belanja Daerah Secara Umum**

<b>Kategori</b>	<b>Predikat</b>
Sangat efisien	<60%
Efisien	60%-80%
Cukup efisien	80%-90%
Kurang efisien	90%-100%
Tidak efisien	>100%

Sumber: Mahmudi (2019)

2. Analisis Pertumbuhan Belanja

Analisis pertumbuhan belanja dilakukan untuk mengetahui berapa besar pertumbuhan masing-masing belanja, apakah pertumbuhan tersebut rasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Pertumbuhan belanja harus diikuti dengan pertumbuhan pendapatan yang seimbang, sebab jika tidak maka dalam jangka mencegah dapat mengganggu kesinambungan dan kesehatan fiskal daerah.

Mahmudi (2019) pertumbuhan belanja daerah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Belanja Tahun } n = \frac{\text{Realisasi Belanja Tahun } n - \text{Realisasi belanja } n-1}{\text{Realisasi Belanja Tahun } n-1} \times 100\%$$

Berdasarkan pertumbuhan realisasi belanja baik berupa kenaikan atau penurunan belanja selama kurun waktu tertentu maka, kriteria penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.**

**Kriteria Penilaian Kinerja Pertumbuhan Belanja**

<b>Kriteria Pertumbuhan Belanja</b>	<b>Ukuran</b>
Baik	Positif
Tidak Baik	Negatif

Sumber : Mahmudi, 2019

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Hasil Penelitian

#### Laporan Realisasi Belanja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai. T.A 2019-2021.

Belanja Operasi dan Belanja Modal merupakan pos-pos penyusun belanja daerah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Berikut ini merupakan tabel Realisasi Belanja Operasi dan Belanja Modal Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Tahun 2020 sampai 2021.

**Tabel 4.**  
**Realisasi Belanja Operasi dan Belanja Modal**  
**T.A 2019 - 2021.**

Tahun	Belanja Operasi		Belanja Modal	
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
2019	9.912.744.297,00	9.451.571.353,00	198.556.650,00	136.650.000,00
2020	7.616.809.691,00	6.186.275.736,00	190.240.000,00	160.722.000,00
2021	9.375.562.486,00	9.200.045.977,00	309.184.610,00	308.855.980,00

Sumber : Badan Pendapatan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa jumlah Realisasi Belanja Operasi dari Tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami Fluktuasi, dimana pada tahun 2019 sebesar Rp9.451.571.353,00 sedangkan di tahun 2020 pada saat pandemic covid 19 mengalami penurunan yaitu 6.186.275.736,00, Dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu Rp9.200.045.977,00. Sedangkan Belanja Modal dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi juga, dimana pada tahun 2019 sebesar Rp136.650.000,00. Dan pada tahun 2020 dan 2021 meningkat menjadi Rp160.722.000,00 dan Rp308.855.980,00.

Berikut ini merupakan tabel Anggaran dan realisasi Belanja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Tahun 2019 sampai 2021.

**Tabel 5.**  
**Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran Belanja**  
**T.A. 2019-2021**

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
2019	10.111.300.947,00	9.588.221.353,00
2020	7.807.049.691,00	3.047.107.716,00
2021	9.684.747.096,00	9.508.901.957,00

Sumber : Badan Kepegawaian dan pengembangan Sumber Daya Manusia, 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa jumlah realisasi belanja Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai T.A 2019-2020 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp9.588.221.353,00 sedangkan di tahun 2020 pada saat pandemic covid mengalami penurunan yaitu Rp3.047.107.716,00 dan di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp9.508.901.957,00

### **Analisis Efisiensi Belanja**

Rasio efisien belanja merupakan perbandingan antara output dengan input. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dinilai telah melakukan efisien anggaran jika rasio efisiennya kurang dari 100%. Sebaliknya jika melebihi 100% maka mengindikasikan terjadinya pemborosan anggaran.

Berikut adalah hasil penelitian efisiensi belanja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai dari tahun 2019 sampai tahun 2021:

$$\text{Rasio efisiensi belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp9.588.221.353,00}}{\text{Rp10.111.300.947,00}} \times 100\% = 94.8\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp3.047.107.716,00}}{\text{Rp7.807.049.691,00}} \times 100\% = 39.03\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp9.508.901.957,00}}{\text{Rp9.684.747.096,00}} \times 100\% = 98.18\%$$

dari tahun 2019 sampai tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

**Tabel 6.**  
**Efisien Belanja Badan Kepegawaian dan Pengembangan**  
**Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai.**  
**T.A 2019-2021.**

<b>Tahun</b>	<b>Anggaran Belanja (Rp)</b>	<b>Realisasi Belanja (Rp)</b>	<b>Persentase %</b>	<b>Kriteria</b>
2019	10.111.300.947,00	9.588.221.353,00	94.8%	Kurang Efisien
2020	7.807.049.691,00	3.047.107.716,00	39.03%	Sangat Efisien
2021	9.684.747.096,00	9.508.901.957,00	98.18%	Kurang Efisien
<b>Rata-Rata</b>			<b>80.48%</b>	<b>Cukup Efisien</b>

Sumber : Badan Kepegawaian dan pengembangan Sumber Daya Manusia, 2022

Tabel di atas menunjukkan tingkat efisiensi anggaran belanja pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber daya Manusia Kabupaten Banggai Tahun 2019-2021. Tahun 2019, tingkat efisiensi sebesar 94.8% (kurang efisien). Tahun 2020, tingkat efisiensi sebesar 39.03% (Sangat Efisien). Dan tahun 2021 tingkat efisiensi sebesar 98.18% (kurang efisien).

#### **Pertumbuhan Belanja**

Analisis pertumbuhan belanja dilakukan untuk mengetahui berapa besar pertumbuhan masing-masing belanja, apakah pertumbuhan tersebut rasional dan dapat dipertanggung jawabkan. Pertumbuhan belanja harus diikuti dengan pertumbuhan pendapatan yang seimbang, sebab jika tidak maka dalam jangka mencegah dapat mengganggu kesinambungan dan kesehatan fiskal daerah.

Berikut adalah hasil penelitian Pertumbuhan belanja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai dari tahun 2019 sampai tahun 2021 :

$$\text{Pertumbuhan Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja Tahun } n - \text{Realisasi belanja } n-1}{\text{Realisasi Belanja Tahun } n-1} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp. } 9.588.221.353,00 - \text{Rp.}9.313.712.563,00}{\text{Rp.}9.313.712.563,00} \times 100\% \\ &= 2.95\% \end{aligned}$$

Di tahun 2019 pertumbuhan belanja yaitu realisasi belanja sebesar Rp 9.588.221.353,00 dan dikurangi realisasi belanja tahun sebelumnya Rp.9.313.712.563,00, kemudian dibagi dengan realisasi belanja tahun sebelumnya Rp.9.313.712.563,00, dan dikalikan 100 didapatkan hasil pertumbuhan belanja ditahun 2019 sebesar 2.95 %.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp. 3.047.107.716,00} - \text{Rp. 9.588.221.353,00}}{\text{Rp. 9.588.221.353,00}} \times 100\% \\ &= -68.22\% \end{aligned}$$

Di tahun 2020 pertumbuhan belanja yaitu realisasi belanja sebesar Rp. 3.047.107.716,00 dan dikurangi realisasi belanja tahun sebelumnya Rp. 9.588.221.353,00, kemudian dibagi dengan realisasi belanja tahun sebelumnya Rp. 9.588.221.353,00 dan dikalikan 100 didapatkan hasil pertumbuhan belanja ditahun 2020 sebesar -68.22 %.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp.9.508.901.957,00} - \text{Rp. 3.047.107.716,00}}{\text{Rp. 3.047.107.716,00}} \times 100\% \\ &= 212.1\% \end{aligned}$$

Di tahun 2021 pertumbuhan belanja yaitu realisasi belanja sebesar Rp.9.508.901.957,00 dan dikurangi realisasi belanja tahun sebelumnya Rp. 3.047.107.716,00, kemudian dibagi dengan realisasi belanja tahun sebelumnya Rp. 3.047.107.716,00 dan dikalikan 100 didapatkan hasil pertumbuhan belanja ditahun 2018 sebesar -0.835%.

Tingkat pertumbuhan belanja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai dari tahun 2019- 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 7.**  
**Tingkat pertumbuhan Belanja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai. T.A 2019-2021.**

No.	Tahun	Tingkat Pertumbuhan Belanja	Kriteria
1.	2019	2.95%	Baik
2.	2020	-68.22%	Kurang Baik
3.	2021	221.1%	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>39.80%</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pertumbuhan belanja BKPSDM Kabupaten Banggai tahun 2019-2021. Pada tahun 2018 pertumbuhan pajak hotel sebesar 3.35% (baik). Tahun 2019 pertumbuhan belanja sebesar 2.95% (baik), dan Tahun 2020 pertumbuhan belanja sebesar -68.22% (kurang baik). Tahun 2021 pertumbuhan belanja sebesar -0.84% (kurang baik).

## **Pembahasan**

### **1. Analisis Efisiensi Belanja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai tahun 2019-2021**

Berdasarkan hasil penelitian diatas menjelaskan rasio efisiensi Belanja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai tahun anggaran 2019 sampai 2021 menunjukkan hasil yang cukup efisien. Dimana Rasio efisiensi belanja pada tahun Anggaran 2019 rasio efisiensi belanja sebesar 94.8%, hal ini mencerminkan belanja yang kurang efisien karena persentase efisiensi hampir mendekati 100%, artinya realisasi belanja sebesar Rp9.588.221.353,00 sudah mendekati anggaran yang ada. Pada Tahun 2020 rasio efisiensi belanja meningkat yaitu 39.09% dengan realisasi belanja sebesar Rp3.047.107.716,00. Hal ini mencerminkan belanja yang efisien karena realisasi belanja lebih sedikit dibanding dengan anggaran yang ada. Pada tahun 2021 rasio efisiensi belanja menjadi 98.18%. Hal ini mencerminkan belanja yang kurang efisien karena realisasi belanja hampir sama besar dengan anggaran yang ada.

Perhitungan rasio efisiensi belanja dari Tahun 2019 sampai dengan 2021 yaitu sebesar 94.8%, 39.09%, 98,18%, masih dalam predikat kurang dari 100%. dengan rata-rata 80.48%, artinya realisasi belanja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai dalam kategori cukup efisien. Hal ini karena rata-rata tiap tahun belanja yang direalisasikan masih lebih rendah dari anggaran yang ada.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai telah melakukan penghematan dari total anggaran yang telah dianggarkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2018) yang mengungkapkan bahwa Pemerintah Kota Probolinggo telah melakukan penghematan dari total anggaran yang telah dianggarkan.

### **2. Analisis Pertumbuhan Belanja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai tahun 2019-2021**

Berdasarkan hasil penelitian diatas menjelaskan pertumbuhan Belanja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai tahun anggaran 2019 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Dimana pertumbuhan belanja pada tahun Anggaran 2019 pertumbuhan belanja sebesar 2.95% dan masih bersaldo positif, ini mencerminkan pertumbuhan belanja yang baik, karena realisasi belanja Rp9.588.221.353,00 lebih besar dari tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan adanya kenaikan penggunaan anggaran di beberapa pos belanja dari tahun sebelumnya. Namun Pada tahun 2020 pada masa pandemi covid 19, pertumbuhan belanja menurun menjadi -68.22%, hal ini mencerminkan pertumbuhan belanja yang kurang baik, karena realisasi belanja Rp3.047.107.716,00 lebih sedikit dari tahun

sebelumnya. hal ini disebabkan oleh pandemic covid 19 yang terjadi, mengakibatkan terjadinya pengurangan dari anggaran yang diberikan. dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2021 pertumbuhan belanja meningkat menjadi 221.1% dimana mencerminkan pertumbuhan yang baik, karena realisasi belanja Rp9.508.901.957,00 lebih besar dari realisasi belanja sebelumnya..

Pertumbuhan Belanja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai tahun anggaran 2019 sampai 2021 masih dalam rata-rata 39.80% dan bernilai positif, Hal ini mencerminkan pertumbuhan belanja pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai tahun anggaran 2018 sampai 2021 dalam kategori Baik. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai telah mampu meningkatkan pertumbuhan belanja dari tahun sebelumnya..

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sajow, dkk yang membuktikan pertumbuhan belanja Pemerintah Kota Tomohon dan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan untuk tahun anggaran 2013-2015 menunjukkan adanya pertumbuhan belanja.

#### **IV PENUTUP**

##### **1. Kesimpulan**

1. Pertumbuhan belanja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai rata-rata sebesar 39.80%, dimana mencerminkan pertumbuhan belanja dalam kategori baik.
2. Tingkat efisiensi belanja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai rata rata sebesar 80.48% dimana mencerminkan belanja yang cukup efisien, dimana realisasi belanja lebih kecil dibanding dengan Anggaran Belanja.

##### **2. Saran**

1. Untuk Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Banggai kiranya lebih memperhatikan lagi pengelolaan anggaran belanja yang telah disusun agar dapat di realisasikan dengan baik.
2. Kiranya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peniliti lain dalam mengembangkan penilitian tentang Belanja Daerah agar dapat dibandingkan dengan data-data terbaru mengenai Realisasi Anggaran Belanja Daerah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasanah. N dan Vidiyastutik E.D (2018) Analisis Kinerja Realisasi Anggaran Dalam Belanja Daerah Pemerintah Probolinggo, *Jurnal ECOBUSS* Vol. 6 No. 2 ISSN 2337 – 9340
- Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Mahsun, Mohammad (2016). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Edisi pertama. BPFE Yogyakarta.
- Muindro Renyowijoyo. (2012). *Akuntansi Sektor Publik: Organisasi Non Laba*, Edisi 3. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).
- Siregar, B. (2017). *Akuntansi sektor publik (akuntansi keuangan pemerintah daerah berbasis akrual)*, Edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sajow. C, Morasa. J, & Wokas. H.N (2017) Analisis Realisasi Anggaran Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Tomohon Dan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA* Vol.5 No.2.
- Standar Akuntansi Pemerintah. 2007. Pustaka Yustisia. Yogyakarta.
- Undang–Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.